

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Asmaul Husna Al Adzim Al Kabir di Kelas 3.A MI Muhammadiyah Kranggan Polanharjo Kabupaten Klaten

Aryani Latifaningrum¹
Guru MIM Kranggan Polanharjo¹
email: hanifariani86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi asmaul husna al adzim al kabir melalui model pembelajaran problem based learning. Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek penelitian ini adalah fase kelas 3A MI Muhammadiyah kranggan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023, yang terdiri dari 19 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan penyebaran angket. Hasil dari penelitian diperoleh data bahwa model pembelajaran problem based learning berhasil dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi asmaul husna al adzim al kabir. Sebelum di terapkan model pembelajaran problem based learning motivasi belajar masih tergolong rendah dan negative dengan rata-rata nilai 2,49. Setelah di terapkan model pembelajaran problem based learning pada siklus I motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 3,29 atau masuk dalam kategori positif, dan pada siklus II motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 3,56 masuk pada kategori sangat positif. Peserta lebih antusias serta percaya diri dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *motivasi belajar, model problem based learning, asmaul husna*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada, baik itu potensi jasmani ataupun potensi rohani sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di msyarakat. Dengan kata lain bahwa pendidikan adalah sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri, yang meliputi nilai dan norma masyarakat yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan.

Bagi umat manusia pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, seperti yang di isyaratkan Allah Swt dalam firman-Nya yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW di gua Hira, yaitu QS. Al-Alaq (96) ayat 1-5

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Terjemahnya:

“1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Pada intinya pendidikan merupakan proses penyiapan subjek didik menuju manusia masa depan yang bertanggung jawab. Subjek pendidikan dipersiapkan untuk menjadi manusia yang berani berbuat dan berani pula bertanggung jawab atas perbuatannya. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi standar pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Sedangkan tujuan dari Mata Pelajaran Akidah akhlak adalah untuk menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pegamalan, pembiasaan serta pengamalan peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.

Inti dari kegiatan pendidikan adalah adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Interaksi ini dapat terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Proses Pembelajaran di sekolah sangat berperan penting dalam menentukan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Undang-Undang Negara republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu aktivitas yang mengatur, membimbing dan mengontrol lingkungan lingkungan sekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan semangat serta rasa ingin untuk melakukan proses belajar. Dalam proses belajar sebaiknya melibatkan beberapa aktivitas belajar mengajar yang bertujuan untuk dapat mencapai keberhasilan serta tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, bahan ajar, metode mengajar, strategi pembelajaran, dan sumber serta media belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Chalil, “pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar”.

Persoalan pendidikan merupakan permasalahan semua orang, karena setiap orang sejak dahulu hingga sekarang selalu berusaha mendidik anak-anaknya atau anak-anak yang diserahkan kepada guru untuk dididik. Pada Era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Untuk itu dalam menciptakan sumber daya manusia tersebut salah satunya adalah melalui pendidikan. Tidak hanya itu saja, yang terpenting adalah dalam proses belajarnya harus ada motivasi bagi siswa karena motivasi merupakan dorongan atau kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diharapkan sehingga fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak, dan pengarahan kegiatan siswa dalam belajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Seseorang yang mempunyai kecerdasan tinggi bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajar. Motivasi tidak hanya berpengaruh pada siswa saja, tetapi bagi seluruh pendidiknya. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, sedangkan bagi pendidik motivasi belajar siswa untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa masalah pembelajaran yang terjadi di MI Muhammadiyah Kranggan Polanharjo adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak terutama materi asmaul husna al adzim al kabir. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa ciri, antara lain ditandai dengan rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya hasil belajar siswa, dan menurunnya perilaku disiplin siswa yang ditunjukkan dengan adanya anak yang tidak memperhatikan guru saat memberikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, banyak peserta didik yang tidak bersemangat saat proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik asik mengobrol dengan teman sebangku, bahkan waktu guru memberikan soal-soal kepada peserta didik, mereka tidak dapat menjawab soal-soal tersebut dengan benar.

Semua itu disebabkan karena peserta didik kurang mendapatkan motivasi dari guru di awal pertemuan sebelum masuk ke dalam proses belajar mengajar. Peserta didik juga kurang pemahaman tentang pentingnya belajar untuk masa depan mereka kelak. Setiap anak memiliki bakat dan minat yang berbeda, ada yang menyukai pelajaran Akidah dan ada juga yang tidak menyukai pelajaran Akidah. Motivasi yang rendah juga disebabkan karena guru dalam penyampaian materi tidak menggunakan metode yang sesuai dan terkesan monoton.

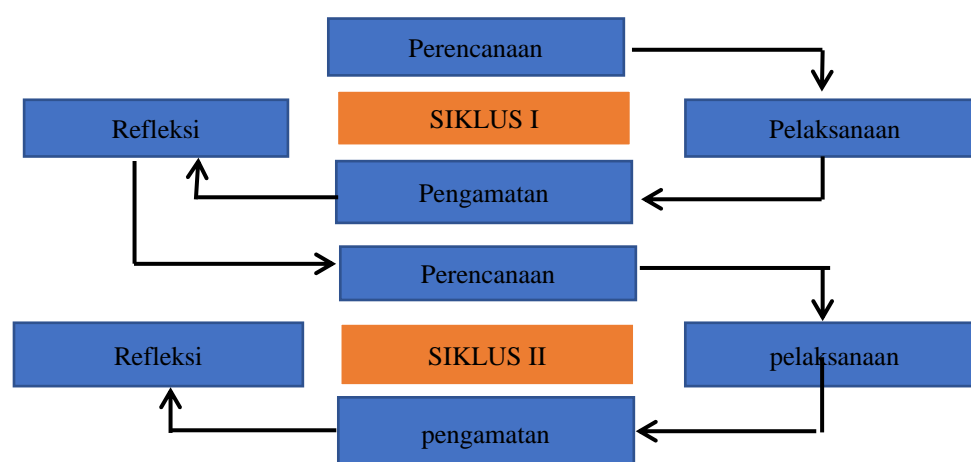
Dari beberapa ciri dan juga penyebab yang di uraikan di atas maka akan berakibat kurang baik kepada peserta didik, dampak yang ditimbulkan adalah tidak tidak terserapnya materi oleh peserta didik dengan baik, peserta tidak dapat memahami materi Akidah yang kemudian berdampak pada rendahnya nilai anak yang jauh di

bawah KKM, siswa tidak semangat mengikuti pelajaran Akidah dan rasa keterpaksaan itu menyebabkan psikologis anak terganggu.

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning, yaitu dengan cara menyajikan sebuah masalah kepada peserta didik agar di kaji dan dicari solusi pemecahannya, yang dapat memancing siswa agar lebih giat dalam belajar, siswa lebih mempunyai kemauan untuk belajar yang lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Tahapan dari penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), observasi (*Observation*), dan refleksi (*Reflektion*). Sedangkan prosedur penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MI Muhammadiyah Kranggan Polanharjo yang beralamat di Logantung Desa Kranggan Kec.Polanharjo Kab.Klaten Prov. Jawa Tengah pada Tahun Pelajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan observasi dan penyebaran angket. Data diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data hasil pengisian angket motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dikatakan baik dan positif jika memperoleh nilai diatas 2,50.

HASIL PENELITIAN

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran dengan materi asmaul husna al adzim al kabir pada kelas 3A MI

Muhammadiyah Kranggan Kecamatan Polanharjo. Peserta didik sejumlah 19 siswa di berikan angket motivasi belajar. Pada pencapaian motivasi belajar peserta didik pada pra siklus di peroleh rata-rata 2,49 sehingga dinyatakan dalam kategori Negatif. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah. Hasil ini dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan penelitian siklus I.

Tindakan Siklus I

Pada Tahap Perencanaan siklus I peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan di laksanakan, antara lain menyiapkan sumber belajar, menetapkan tema yang akan di ajarkan, menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar, alat dan bahan yang di butuhkan dalam pembelajaran baik LKPD, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktifitas peserta didik, maupun lembar angket motivasi belajar peserta didik.

Pada tahap tindakan, langkah awal yang di lakukan guru adalah membuka pembelajaran dengan memberi salam, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyampaikan tema pembelajaran, melakukan apersepsi, memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan awal, serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan di capai. Hal ini berlangsung selama 10 menit.

Pada kegiatan inti, guru menampilkan video terkait materi yang di pelajari, peserta didik diminta untuk memperhatikan, setelah itu guru menampilkan sebuah permasalahan yang harus di pecahkan bersama oleh peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 3-4 anak. Peserta didik di minta untuk mengamati lembar kerja yang telah di bagi oleh guru dan di minta untuk mendiskusikan permasalahan yang ada untuk dicari solusi bersama, kemudian guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju kedepan menyampaikan hasil diskusi mereka yang selanjutnya di tanggapi oleh kelompok lain.

Pada kegiatan akhir, guru beserta siswa menyimpulkan materi bersama, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa, melakukan refleksi, serta memberikan soal dan angket motivasi belajar peserta didik untuk di jawab. langkah selanjutnya adalah menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Pada tahap pengamatan siklus I ada dua aspek yang menjadi objek observasi, yaitu aktivitas guru dan juga aktivitas peserta didik. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning.

Dari hasil pengamatan pada siklus I pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning pada materi asmaul husna al adzim al kabir masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 77,08%, namun masih ada beberapa kekurangan dalam hal kemampuan guru memberi pemahaman kepada peserta didik terkait materi, guru masih kurang membimbing peserta didik dalam mengerjakan lembar kerja serta kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya maupun menanggapi. Sedangkan hasil observasi aktifitas peserta didik pada siklus I didapatkan rata-rata 69,79% sehingga masuk pada kategori baik, meskipun masih ada beberapa kekurangan yang terjadi pada aktivitas siswa antara lain peserta didik masih kurang bisa mendengarkan arahan dari guru saat

guru memberikan penjelasan pengerjaan lembar kerja, siswa masih belum mampu berdiskusi dalam mencari solusi masalah, serta masih merasa malu untuk menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan.

Selanjutnya setelah dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik selanjutnya adalah di lakukan penilaian terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik. Adapun hasil pencapaian motivasi belajar peserta didik pada siklus I di peroleh rata-rata 3,29 sehingga dinyatakan dalam kategori positif. Tapi ada beberapa skor yang masih rendah yang berada di bawah tiga. Yaitu skor 2,90 pada pernyataan *Saya bosan karena pembelajaran hanya mencatat saja* dan skor 2,87 pada pernyataan *Saya akan mengganti jawaban saya ketika jawaban saya berbeda dengan jawaban teman*. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik mulai meningkat dikarenakan semangat peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. Dari hasil refleksi pada siklus I maka peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model problem based learning.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning peserta didik kelas 3A MI Muhammadiyah Kranggan Kecamatan Polanharjo mengalami peningkatan meskipun masih ada kekurangan dalam aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik. Data motivasi belajar peserta didik siklus I dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning mengalami peningkatan yang semula sebesar 2,49 meningkat menjadi 3,29. Lebih jelasnya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pra siklus dan motivasi belajar peserta didik pada siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut:



Gambar 1. Tingkat motivasi belajar peserta didik pra siklus dan siklus I

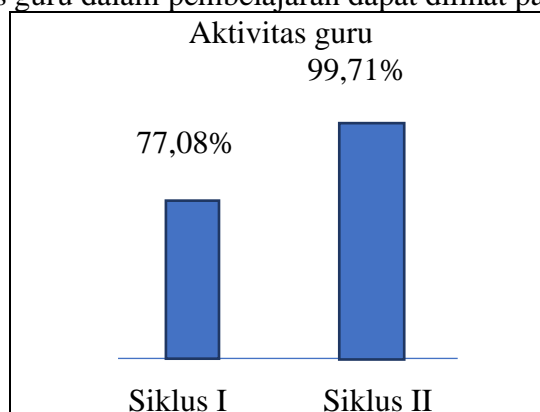
Meskipun terjadi peningkatan motivasi belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut masih dirasa kurang memuaskan dan masih terdapat beberapa kekurangan. Maka dari kekurangan tersebut peneliti mencoba memperbaiki dan merancang pembelajarn pada tahap selanjutnya yaitu siklus II. Perbaikan yang dilakukan peneliti dalam siklus II adalah: 1) Lebih memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait materi yang di ajarkan, 2) lebih membimbing peserta didik dalam

pengerjaan lembar kerja, 3) lebih memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberi tanggapan, 4) memotivasi dan memberi dorongan kepada peserta didik agar lebih termotivasi lagi dalam belajar, di lakukan dengan cara membuat suasana belajar menjadi aktif adan menarik serta memotivasi peserta didik agar percaya diri dengan hasil pemikirannya masing-masing.

Tindakan Siklus II

Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan masih tetap sama dengan siklus I, yaitu menyiapkan modul ajar, LKPD, lembar observasi guru dan peserta didik, serta lembar angket motivasi belajar peserta didik. Pada tahap pelaksanaan Langkah pertama yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran dengan salam, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tema pembelajaran, melakukan apersepsi, memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan awal kepada peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru telah mampu memberi pemahaman kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari pada siklus II, peserta didik sudah mulai ada kemajuan terhadap pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, terbukti dengan siswa sudah mulai bisa menanggapi dan juga mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang di sampaikan oleh guru. Guru juga sudah bisa membimbing peserta didik dalam pengerjaan lembar kerja, dan peserta didikpun memperhatikan arahan dari guru dalam pengerjaan lembar kerja. Peserta didik sudah mulai bisa bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi terhadap masalah yang di sajikan. Pada saat mempresentasikan hasil siswa sudah mulai percaya diri, guru juga memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya ataupun menanggapi, dan peserta didikpun sudah mulai berani untuk bertanya maupun menanggapi kelompok lain. Pada tahapan penutup peserta didik sudah bisa menyampaikan kesimpulan dari materi bersama dengan guru, peserta didik sudah lebih percaya diri.

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II, dari kegiatan awal, inti dan penutup di peroleh skor keseluruhan sebesar 92,71 % atau dalam kategori Baik Sekali, yang sebelumnya pada siklus I memperoleh nilai 77,08%. Adapun data peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut:



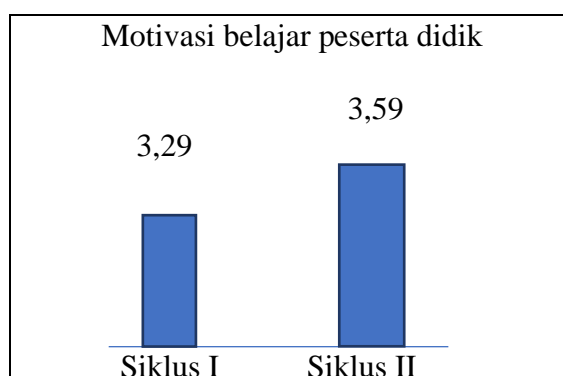
Gambar 2. Tingkat aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

Sedangkan Dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik yang semula pada siklus I di peroleh nilai 69,79% meningkat pada siklus II dengan perolehan skor sebesar 91,67% atau dalam kategori Baik sekali. Adapun data peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut:



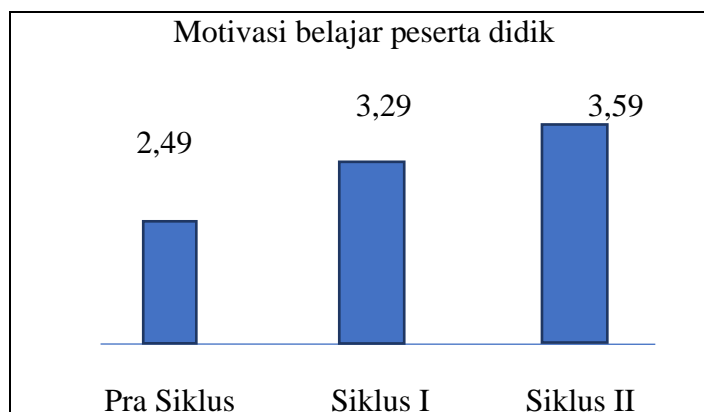
Gambar 3. Tingkat aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II

Untuk pencapaian motivasi belajar peserta didik pada siklus II di peroleh hasil rata-rata 3,56 dari yang sebelumnya 3,29. Sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik masuk dalam kategori Sangat Positif. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik mulai meningkat dikarenakan semangat peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. Adapun data dari motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Tingkat motivasi belajar peserta didik siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil angket tentang motivasi belajar peserta didik ini dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi yang sudah memuaskan dengan perolehan nilai sebesar 3,56 yang masuk pada kategori sangat positif. Berikut adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan motivasi belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II pada kelas 3A MI Muhammadiyah Kranggan Kecamatan Polanharjo dengan materi asmaul husna al adzim al kabir.



Gambar 5. Tingkat motivasi belajar peserta didik pada setiap siklus

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran dengan materi asmaul husna mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I meskipun masih ada beberapa kekurangan dan belum maksimal. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh C. Kristina S (2019) bahwa dengan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami sutau masalah yang terdapat di LKPD. Siswa juga dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mengembangkan fikirannya. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan termotivasi untuk belajar matematika.

Penelitian Nelvi asrita (2022) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik, karena dengan model problem based learning peserta didik dapat antusias dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan membuktikan bahwa dalam menerapkan model problem based learning guru selalu berusaha untuk memaksimalkan dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar peserta didik terus meningkat. Dan model pembelajaran ini di kategorikan dalam model pembelajaran yang tepat.

KESIMPULAN

Model pembelajran *problem based learning* yang digunakan pada peserta didik kelas 3A MI Muhammadiyah Kranggan Polanharjo Kabupaten Klaten dengan subjek penelitian sejumlah 19 peserta didik mengalami peningkatan baik dalam hal aktivitas belajar maupun dalam hal motivasi belajar. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 77,08% yang masuk pada kategori baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 92,71% dan masuk pada kategori Baik Sekali. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran *problem based learning* pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 69,79% dan masuk pada kategori Baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,67% yang masuk pada kategori Baik Sekali. Sedangkan Motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I memperoleh nilai sebesar 3,29 yang di kategorikan positif, sedangkan pada siklus II nilai yang diperoleh naik menjadi 3,56 dan masuk pada kategori Sangat Positif. Siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran karena siswa di tuntut untuk dapat mengemukakan hasil pemikiran mereka. Dengan demikian model pembelajaran *problem based learning* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Perlu di adakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* pada materi yang lain selain asmaul husna dengan tujuan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode maupun strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Teknik Belajar Yang Tepat, (Semarang: Mutiara Permata Widia, 1977), h. 29-30
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). h. 63.
- Ahmad Rohani HM, M.Pd. 2004. *Pengelolaan pengajaran*, cet.II; Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2003), h. 43
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dewi Dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sdn Tankil O1 Wlingi. *Jurnal Pendidikan-Teori, Penelitian, Dan Pengembangan I* (3), 281-288
- Baidi Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi atas Problem Agresivitas Remaja*, Semarang, S yiar Media Publising, 2008, h. 57
- Buchari Alma, 2009. *Guru Profesional*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009, h. 32
- Departemen Agama RI, *al-Quran dan terjemahnya*, Jakarta : Darus Sannah, 2013
- Dimiyati dan Drs. Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta : Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002 , h. 7-16
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif alternative desain Pembelajaran yang menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Guntara, G. et. Al. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa Kelas V*. Vol. 2, No.1.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.
- M. Alisuf Sabri, 1996. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996, 85.
- M Ngalim Purwanto, 2014. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014, 71.

-
- Muhibbinsyah, 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, 136.
- Omar Hamalik, 2010. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010, 174.
- Purwa Atmaja Prawira, 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, 319.
- Robert E. Slavin, 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, terj. Marianto Samosir (Jakarta: Indeks, 2011), 99.
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3).
- Sardiman A.M, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ,Jakarta: Rajawali Pers, 2007, 73.
- Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisier, 2009), h. 16.
- Suzana, Y., Jayanto, I., & Farm, S. (2021). *Teori belajar & pembelajaran*. Literasi Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Op.Cit. hal. 6
- Suzana, Y., Jayanto, I., & Farm, S. (2021). *Teori belajar & pembelajaran*. Literasi Nusantara.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2005. *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h.100.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 220-221.
-